

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Domba merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang menyebar di seluruh Indonesia. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh ternak domba adalah kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi sehingga mudah dipelihara. Di Indonesia terdapat beberapa bangsa domba, antara lain domba ekor tipis (DET), domba ekor gemuk (DEG), domba garut dan lainnya. Populasi DEG tersebar di beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa Timur, Madura, Nusa Tenggara dan di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan nama domba donggala. Ciri-ciri dari DEG adalah bulu berwarna putih, bulu wol bertekstur kasar dan tidak memiliki tanduk. Ukuran tubuh DEG lebih besar dan gemuk daripada DET serta mempunyai ekor yang lebar dan panjang.

Manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak domba di Indonesia. Lingkungan sekitar ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak selain konsumsi pakan. Salah satu faktor dari lingkungan yang berpengaruh langsung adalah temperatur. Peningkatan produktivitas domba di Indonesia memiliki permasalahan yaitu temperatur yang panas pada siang hari yang menyebabkan domba mengurangi konsumsi pakan untuk menyeimbangkan suhu tubuh. Produksi panas yang tinggi

akan menghambat pertumbuhan bobot badan ternak, maka untuk membantu meningkatkan produktivitas ternak perlu dipertimbangkan manajemen pemberian pakan pada ternak tersebut untuk menghindari beban panas berlebih pada tubuh ternak. Pemberian pakan pada malam hari diharapkan dapat mengurangi beban panas pada tubuh domba karena ketika malam hari domba tidak mendapatkan paparan panas radiasi dari lingkungan sehingga domba tidak mengurangi konsumsi pakan dan produktivitas akan semakin meningkat.

Konsumsi pakan yang baik pada ternak akan meningkatkan produktivitas ternak, yaitu dengan menghasilkan pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) dan bobot potong yang tinggi. Bobot potong merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil karkas yang diperoleh. Semakin tinggi bobot potong ternak maka semakin tinggi pula karkas yang dihasilkan. Maka dengan manajemen pemberian pakan yang sesuai dengan lingkungan nyaman ternak akan menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Karkas yang baik mempunyai jumlah daging yang tinggi. Jumlah daging seekor ternak ditentukan oleh bobot hidupnya. Ternak dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi jika perbandingan antara karkas dengan bobot hidupnya tinggi. Pemotongan karkas menjadi potongan komersial dilakukan untuk mempermudah pemasaran bagian-bagian karkas tersebut serta untuk mempermudah konsumen untuk memilih daging yang dikehendaki. Faktor lingkungan sangat berkaitan dengan proses fisiologi dalam pertumbuhan ternak. Pada hewan yang sedang mengalami pertumbuhan, semua zat akan diprioritaskan untuk pembentukan

tulang dan otot, sedangkan pada ternak dewasa untuk pembentukan lemak (Parakkasi, 1999). Daging, tulang, dan lemak merupakan komponen karkas, sehingga diperlukan kondisi lingkungan yang berbeda untuk dapat menghasilkan karkas dan potongan komersial yang berbeda pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji produktivitas domba yang diberi pakan pada siang dan/atau malam hari, mengkaji pemotongan komersial karkas, dan imbangannya daging-tulang pada domba ekor gemuk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian pakan pada siang dan atau malam hari terhadap kuantitas potongan komersial karkas dan imbangannya daging-tulang.